BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai keanekaragaman berupa adat istiadat, suku, ras, bahasa, agama, busana dan lain – lain sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam ciri khas disetiap daerah. Ciri khas tersebut dapat menggambarkan identitas sebuah daerah. Sebagai bangsa yang terdiri atas keanekaragaman, sehingga menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Adat istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi penataan rambut atau sanggul. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk – bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, dan suatu suku bangsa. Dahulu tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui bentuk dan penataan rambutnya (sanggul). Keterampilan membuat sanggul bukan lagi menjadi keterampilan yang turun temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh – sungguh dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya bangsa.

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standart kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

bahwa : “Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Menurut Kusuma (2011), sanggul diartikan sebagai menggulung rambut perempuan di atas atau dibelakang kepala. Sanggul juga disebut sebagai konde. Sanggul merupakan rambut tambahan yang diberi dasar berbentuk bulat seperti tatakan gelas kecil, yang terkadang berbentuk oval atau bulat kecil.

Penataan sanggul sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap sanggul mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya atau sering disebut dengan sanggul modifikasi. Perubahan tersebut turut mempengaruhi bentuk sanggul. Bentuk sanggul yang semula hanya boleh digunakan oleh para permaisuri dan selir raja, tetapi saat ini sanggul boleh dikenakan oleh siapapun.

Salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan suatu bangsa, pemerintah telah mengadakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pelestarian budaya tersebut melalui pendidikan formal yang didapat di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan program terpadu dari Sistem

Pendidikan Nasional yang mempunyai peran penting dalam menyiapkan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah Jurusan Tata Kecantikan, mata pelajaran penataan sanggul tradisional merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa, karena Jurusan Tata Kecantikan dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecatikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa Jurusan Tata Kecantikan harus menguasai langkah- langkah dan cara pembentukan sanggul tradisonal. Salah satunya harus dikuasai ialah pembetulan sanggul pinkan yang mencakup tentang: 1) pengertian sanggul, 2) pengertian sanggul pinkan, 3) alat, bahan dan kosmetik yang digunakan dalam pembentukan sanggul pinkan, 4) aksesoris sanggul pinkan, 5) teknik penyasakan rambut 6) langkah- langkah pembentukan sanggul pinkan. Pada materi pembentukan sanggul pinkan siswa diharapkan mampu membentuk sanggul pinkan dengan baik dan benar.

Sanggul pinkan berasal dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara. Sanggul Pinkan hanya digunakan oleh gadis - gadis atau ibu - ibu muda, karena kreasi sanggul pinkan berasal dari seorang gadis keturunan Ambelan, yang bernama Pinkan Mogoghunoi. Gadis itu mempunyai rambut yang sangat panjang hingga mencapai lantai. Rambut panjang itu selalu dikepang (dicako). Pada saat-saat tertentu, rambutnya selalu dikonde (sanggul) dibuat konde dua dan letaknya di belakang telinga agak kebawah menutupi sebagian leher belakang (rostamailis :2008).

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24 juli 2018 dengan guru bidang study Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang terletak di Jl.Galang Kec.Lubuk Pakam Kab.Deli Serdang diperoleh informasi bahwa dalam proses pembentukan sanggul pinkan masih ada siswa yang mangalami kesulitan, sehingga kurangnya kemampuan praktek dalam pembedukan sanggul pinkan. Siswa mengalami kesulitan dalam teknik menyasak dan membentuk sasakan rambut sehingga rambut tidak kelihatan bervolume, dimana bentuk sasakan sanggul pinkan harus setinggi 5 cm dari pangkal rambut. Siswa masih kesulitan dalam pembentukan koip di atas telinga kiri dan kanan yang bentuknya seperti telur dibelah dua memanjang menutupi telinga $\frac{1}{2}$ cm. Siswa masih kesulitan dalam membentuk putaran kepangan sanggul pinkan yang simetris karena ukuran panjang dan ketebalan cemara tidak bertulang berbeda- beda sehingga posisi sanggul tidak sesuai dengan proporsi sanggul pinkan yaitu letaknya dibelakang telinga agak kebawah.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat masih ada siswa yang memperoleh nilai belum memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tuntutan kemampuan di dunia kecantikan kususnya sanggul, maka siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diharapkan mampu membuat sanggul dengan rapi, kehalusan serat – serat rambut dan sesuai dengan bentuk yang sebenarnya, agar hasil dan tatanan rambut kelihatan bagus, rapi dan tidak kaku. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Membentuk Sanggul Pinkan Pada Siswa Tata Kecantikan Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya tingkat kemampuan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam menerapkan/ melakukan teknik penyasakan dan pembentukan sasakan sanggul pinkan, kemampuan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri Lubuk Pakam dalam melakukan praktek Sanggul pinkan belum maksimal, masih ada siswa yang kesulitan dalam pembentukan koip seperti telur dibelah dua memanjang dan menutupi telinga $\frac{1}{2}$ cm. Kurangnya kemampuan siswa dalam membentuk putaran kepingan sanggul pinkan yang simetris karena ukuran panjang dan ketebalan cemara tidak bertulang berbeda- beda sehingga posisi sanggul tidak sesuai dengan proporsi sanggul pinkan yaitu letaknya dibelakang telinga agak kebawah, kurangnya bahan ajar mata pelajaran sanggul daerah di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah sebagai berikut :

Kemampuan tentang proses pembentukan sanggul pinkan (pemartingan rambut, penyasakan rambut, pembentukan sasakan rambut, ketepatan membentuk koip, ketepatan penambahan cemara tidak bertulang, ketepatan membuat kepingan rambut, ketepatan cara memutar kepingan, ketepatan letak sanggul

memiliki proporsi yang seimbang dan ketepatan meletakkan aksesoris sanggul pinkan) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana proses pembentukan sanggul pinkan (pemartingan rambut, penyasakan rambut, pembentukan sasakan rambut, ketepatan membentuk koip, ketepatan penambahan cemara tidak bertulang, ketepatan membuat kepangan rambut, ketepatan cara memutar kepangan, ketepatan letak sanggul memiliki proporsi yang seimbang dan ketepatan meletakkan aksesoris sanggul pinkan) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kemampuan dalam pembentukan sanggul pinkan (pemartingan rambut, penyasakan rambut, pembentukan sasakan rambut, ketepatan membentuk koip, ketepatan penambahan cemara tidak bertulang, ketepatan membuat kepangan rambut, ketepatan cara memutar kepangan, ketepatan letak sanggul memiliki proporsi yang seimbang dan ketepatan meletakkan aksesoris sanggul pinkan) pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan berupa informasi bagi pembaca tentang pembentukan sanggul pinkan.
2. Untuk menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah dan merupakan sarana dalam menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khusus bagi para siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mengenai sanggul daerah khususnya sanggul pinkan guna meningkatkan kreatifitas siswa.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY